



KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

Khairun Nisa, S. Pd

Email: Ichakhairunnisa74@gmail.com

Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Universitas Islam Kalimantan Banjarmasin

ABSTRAK

Desentralisasi pendidikan membawa perubahan dalam pengelolaan sekolah, yakni dengan Manajemen Berbasis Sekolah yang melibatkan pada peran sekolah dan komite sekolah dalam mengambil setiap kebijakan dan keputusan sekolah. Salah satu aspek yang penting dalam MBS adalah model kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan. Salah satu model kepemimpinan yang relevan dengan MBS adalah kepemimpinan transformatif yang mempunyai karakteristik bekerja untuk merubah situasi. Prinsip-prinsip kepemimpinan transformatif adalah simplikasi, motivasi, fasilitas, inovasi, mobilitas, siap siaga, dan tekad. Kepemimpinan transformatif jika diterapkan dalam lembaga pendidikan yakni, sekolah akan membawa kontribusi dan pengaruh yang signifikan dalam kemajuan lembaga pendidikan tersebut.

Kata Kunci: kepemimpinan pendidikan;MBS

ABSTRACT

Education decentralization brought a change in the management of schools, namely the school. Based management involving the role of school committees to take every school policies and decisions. One of the important aspects in the MBS/ M is a model of school leadership is applied. One model of leadership that is relevant to the MBS is a transformative leadership characteristics that have worked to change the situation. The principles of transformative leadership is a simplification, motivation, facilitation, innovation, mobility, alert, and determination. Transformative leadership if applied in the educational institutions, schools will bring a significant contribution and influence in the progress of the institution.

Key words: educational leadership; MBS

PENDAHULUAN

Sejak sistem pendidikan di Indonesia mulai menetapkan pola manajemen berbasis sekolah yang lebih dikenal dengan MBS. Manajemen Berbasis Sekolah yang merupakan terjemahan dari school Based Manajement merupakan tuntutan dari kebijakan diberlakukannya desentralisasi dan otonomi daerah tersebut. Dengan adanya perubahan manajemen dari sentralistik kepada desentralistik, lembaga-lembaga pendidikan formal diharapkan mampu secara mandiri menentukan sendiri arah dan kebijakan dalam pengelolaan lembaganya masing-masing. Dari sini, lembaga-lembaga pendidikan dituntut untuk saling berpacu meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kepada ciri atau karakter sekolah dan lingkungannya serta kemampuan yang ada.

Salah satu faktor krusial dalam efektifitas manajemen berbasis sekolah adalah profesionalisme kepala sekolah. Kepala sekolah dikatakan kunci karena kepala sekolah memainkan peranan yang sangat penting dalam keseluruhan spectrum pengelolaan sekolah, utamanya di era MBS. Sebagai manajer pendidikan yang professional, kepala sekolah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap sukses tidaknya sekolah yang dipimpinnya.

Salah satu tipe kepemimpinan yang patut dipertimbangkan dalam pola MBS adalah kepemimpinan transformatif. Hal ini disebabkan bahwa dalam kepemimpinan yabf bertipe transformatif, peran guru dan staf lain yang ada dalam lembaga pendidikan dapat terlibat secara aktif, sehingga MBS tidak diartikan sebagai manajemen berbasis kepala sekolah, melainkan benar-benar berarti manajemen berbasis sekolah. Lehood dan Jantzi yang dikutip oleh Sudarwan Danim menyatakan bahwa hadirnya gaya kepemimpinan transformatif sangat potensial dalam membangun komitmen tingkat tinggi (*high level of commitment*) pada diri guru untuk merespon kompleksitas dan ketidakpastian yang alami atau warisan dari agenda reformasi sekolah. Dengan kafasitas kepemimpinan transformatif juga akan mempermudah usaha mempercepat secara positif agenda reformasi sekolah itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan adalah usaha untuk menggerakkan orang lain atau yang dipimpin agar dapat bekerja bersama-sama menuju satu tujuan yang diinginkan bersama dan dianggap penting. Tiga poin penting yang menjadi ciri adanya kepemimpinan adalah pemimpin, pengikut dan konteks, atau situasi menuju tercapainya tujuan.

Adapun kepemimpinan pendidikan adalah segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi personal di lingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar mereka melalui usaha kerja sama, mau bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Manajemen berbasis sekolah merupakan paradigm baru dalam manajemen pendidikan yang memberikan otonomi luas pada sekolah, dan pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional, dan merupakan strategi untuk mewujudkan sekolah yang efektif, efisien, dan produktif. Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu bentuk desentralisasi pendidikan yang ditetapkan di masing-masing sekolah sebagai pelaksana untuk mengembangkan diri sesuai dengan otoritas yang dimiliki.

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan bentuk otonomi pendidikan yang memberikan otonomi luas kepada sekolah dalam rangka efektifitas, efisiensi, dan produktifitas untuk peningkatan mutu. Manajemen berbasis sekolah menawarkan kepada sekolah yang menyediakan pendidikan lebih baik dan memadai bagi peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.

Dengan manajemen berbasis sekolah diharapkan juga dapat meningkatkan efisiensi, partisipasi, dan mutu, serta bertanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat. Beberapa karakteristik manajemen berbasis sekolah adalah:

Pertama, pemberian otonomi luas kepada sekolah yang disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengelola sumber daya dan pengembangan strategi sesuai dengan kondisi setempat.

Kedua, tingginya partisipasi masyarakat dan orang tua. Orang tua dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan mereka dapat merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas sekolah.

Ketiga, kepemimpinan yang demokratis dan professional. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai actor utama penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan figure yang memiliki kemampuan dan integritas professional.

Keempat, *team work yang* kompak dan transparan. Kepala sekolah, guru, komite sekolah dan dewan

pendidikan secara bersama-sama melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing agar terwujud tujuan sekolah yang ingin dicapai.

Kepemimpinan transformatif adalah kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan dan atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang telah dicapai. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa SDM, fasilitas, dana dan faktor-faktor eksternal keorganisasian. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dikatakan sebagai pemimpin transformatif jika dia mampu mengubah energi sumber daya baik manusia, instrument, maupun situasi untuk mencapai tujuan-tujuan reformasi sekolah.

Kepala sekolah dapat dikatakan menerapkan gaya kepemimpinan teransformatif, jika mereka mampu menjalankan tugas pokok dan fungsi mengubah energy yang ada di dalam diri guru, dan usanya untuk mendorong potensi kognitif anak menjadi prestasi, memanipulasi potensi keterampilan menjadi sebuah karya dan lain-lain.

Kepemimpinan transformatif selalu dikaitkan dengan kepemimpinan transaksional. Bass dan Avolio berpendapat bahwa konsep model kepemimpinan transaksional mirip dengan konsep model pemimpin dan manajer. Dalam pengertian tersebut, seorang pemimpin transformatif selalu muncul dalam situasi krisis, masa perubahan, dan selalu berkembang. Sementara pemimpin transaksional bekerja dalam situasi yang lebih bersifat birokrasi mekanistik, yang cenderung menyukai kondisi *status quo*.

Berikut ini perbedaan perilaku kepemimpinan transformative dan transaksional:

Transformatif	Transaksional
1. Mengubah situasi	1. Bekerja dalam situasi.
2. Mengubah apa yang biasa dilakukan.	2. Menerima keterbatasan.
3. Bicara tentang tujuan yang luhur.	3. Menerima peraturan dan nolai yang ada.
4. Memiliki acuan nilai kebebasan, keadilan dan kesamaan.	4. Timbale balik dan tawar menawar.

Dari pembahasan di atas menunjukkan betapa urgennya tipe kepemimpinan transformatif untuk diterapkan dalam organisasi sekolah. Hal ini terutama karena kepemimpinan transformative mampu memenuhi persyaratan utama dalam format kerja MBS yang mensyaratkan manajemen partisipatif. Dengan demikian, tradisi kepemimpinan sekolah sebagai pemimpin tunggal harus ditinggalkan, untuk kemudian menjemput gaya kepemimpinan secara *shared leadership*.

Adapun kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan MBS adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS di sekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam MBS dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut: (1) mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif. (2) dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

(3) mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan. (4) berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah. (5) bekerja dengan tim manajemen. (6) berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

PENUTUP

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi individu atau kelompok orang untuk melaksanakan sesuatu dengan sukarela sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan agar dapat dicapai tujuan pendidikan atau sekolah secara efektif dan efisien.

Di Indonesia kajian mengenai kepemimpinan transformatif masih terbilang baru meskipun tidak sepenuhnya baru. Dengan demikian, amatlah wajar jika pada tataran praksis di lapangan pun belum banyak sekolah yang menerapkan tipe kepemimpinan ini. Namun seiring dengan bertambahnya tantangan dan tuntutan di dunia



pendidikan, gaya kepemimpinan transformatif amat krusial untuk diaplikasikan dalam organisasi pendidikan (sekolah). Terutama dalam mengimplementasikan pola manajemen berbasis sekolah yang amat menekankan manajemen partisipatif, transparan dan demokratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan, *Menjadi Komunitas Pembelajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005
- Hidayat, Arad an Machali, Imam, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa, 2010
- Makawimbang, Jery H., *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung, Alfa Beta, 2012
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Mulyasa, H. E., *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: BumiAksara, 2011
- Sagala, Saipul, *Administrasi Pendidikan kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Santoso, Ditto. "Kepemimpinan Transformatif di UKM", Artikel, <http://www.pnm.co.id/content.asp?id=717&mid=54>
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara, 2008, 273